

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Kesehatan Gigi dan Mulut**

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, yakni kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh (Malik, 2008).

Berdasarkan teori Blum, status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor penting yaitu keturunan, lingkungan (fisik maupun social budaya), perilaku, dan pelayanan kesehatan. Berdasarkan keempat faktor tersebut, perilaku memegang peranan yang penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut (Anitasari dan Rahayu, 2005).

Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak dikeluhkan masyarakat adalah karies gigi atau penyakit gigi berlubang (Depkes, 2000). Karies gigi adalah penyakit di dalam rongga mulut yang disebabkan oleh interaksi antara mikroorganisme dengan karbohidrat yang terfermentasi sehingga mengakibatkan terjadinya demineralisasi mineral pada email dan dentin diikuti proses disintegrasi pada material organiknya (Kidd dkk., 1990).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak dini. Peran sekolah sangat diperlukan dalam proses pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Usia sekolah dasar merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk menyikat gigi, sebagai upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Riyanti dan Saptarini, 2010).

## 2. Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut

### a. Pengertian

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah suatu proses belajar yang ditujukan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang setinggi-setingginya. Salah satu bentuk upaya pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah dengan penyuluhan (Herijulianti dkk., 2002). Salah satu tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah terciptanya perubahan perilaku individu dalam membina dan memelihara perilaku sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Dewi, 2012).

### b. Metode

Terdapat dua jenis metode dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, yaitu:

#### 1) *One way method*

Metode ini menitikberatkan pendidik yang aktif, sedangkan pihak sasaran tidak diberi kesempatan untuk aktif. Salah satu contoh dari

*one way methode* adalah metode ceramah. Ceramah adalah cara penyajian informasi yang dilakukan penyuluh dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap pendengar atau sasaran. Metode ceramah dapat dilakukan dengan atau tanpa alat bantu. Beberapa contoh alat bantu yang dapat digunakan adalah media poster, *Power Point*, boneka karakter dan buku cerita bergambar. Metode ceramah dapat digunakan jika tujuan belajar yang ingin dicapai berkenaan dengan ranah kognitif. Keuntungan menggunakan metode ceramah antara lain, tidak memerlukan alat peraga yang banyak, murah dan mudah menggunakannya, serta waktu yang diperlukan dapat dikendalikan oleh penyuluh, sedangkan kekurangan menggunakan metode ceramah antara lain, dapat menimbulkan kebiasaan kurang aktif untuk mencari dan mengelola informasi, serta tidak semua sasaran memiliki daya tangkap yang sama sehingga sering menimbulkan salah paham dalam mengartikan materi penyuluhan yang diberikan (Fitriani, 2011).

## 2) *Two way method*

Metode *two way method* menjamin adanya komunikasi dua arah antara pendidik dan sasaran, menurut Herijulianti (2002), yang termasuk dalam metode tersebut antara lain:

a) Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran/ penyuluhan dengan cara mempertunjukkan secara langsung cara melakukan sesuatu atau mempertunjukkan suatu proses. Keuntungan dari metode demonstrasi adalah proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga mendapatkan pemahaman atau pengertian yang lebih baik, terlebih lagi bila para peserta dapat turut serta secara aktif melakukan demonstrasi. Kekurangan dari metode demonstrasi adalah apabila alat yang diperagakan tidak dapat diamati dengan baik karena ukuran alat terlalu kecil, maka hal tersebut mengakibatkan proses demonstrasi hanya dapat dilihat beberapa orang yang berdekatan dengan pembicara.

b) Simulasi

Simulasi berasal dari kata *Simulate* yang berarti “pura-pura”. Simulasi adalah metode penyuluhan dimana penyuluh dapat melakukan suatu kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada penghayatan keterampilan aktualisasi dan praktik. Metode simulasi bertujuan agar seseorang dapat bertingkah laku seperti orang lain, dengan tujuan agar orang tersebut dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu.

c) Permainan peran (*Role playing*)

*Role playing* adalah metode penyuluhan yang di dalam pelaksanaannya sasaran harus memerankan satu atau beberapa peran tertentu. Keuntungan dari metode ini adalah sebagian besar peserta dapat ikut aktif mengamati, mengalami, dan menghayati perilaku tertentu sehingga materi penyuluhan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti. Kerugian dari metode ini adalah terkadang peserta kurang mampu membawakan peran dengan semestinya.

d) Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah proses interaksi belajar yang berisi pertanyaan yang diajukan dan jawaban dari topik belajar tertentu. Keuntungan dari metode ini adalah semua pihak yang terlibat mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Kerugian dari metode ini adalah dapat terjadi perbedaan pendapat yang berlarut-larut sehingga akan memerlukan waktu penyuluhan yang lebih lama.

c. Media

Menurut Fitriani (2011) media yang dapat digunakan dalam penyuluhan dapat dikelompokkan menjadi:

1) Media *Power Point*

Presentasi merupakan kegiatan berbicara di depan umum untuk menyajikan sebuah informasi atau gagasan. Tujuannya

adalah untuk membujuk atau mempengaruhi dan meyakinkan seseorang mengenai informasi yang disampaikan. Sebelum teknologi mengalami kemajuan presentasi dilakukan dengan media papan tulis (*blackboard* maupun *whiteboard*), selanjutnya berkembang dengan *handout* untuk dibagi ke audiensi, kemudian mulailah berkembang presentasi dengan pemanfaatan teknologi yaitu dengan menggunakan *Power Point* (Umbaran, 2013).

Media *Power Point* adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi di bawah *Microsoft Office*. Media *Power Point* dapat dibuat dengan sederhana dan tidak terlalu sulit, bahkan dalam dunia pendidikan media ini sudah mulai digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah (Berk, 2011). Keuntungan dari program ini adalah sederhananya ikon-ikon pembuatan presentasi yang kurang lebih sama dengan ikon-ikon *Microsoft Word* yang sudah banyak dikenal oleh sebagian besar masyarakat pemakai komputer. Penggunaan media *Power Point* sebagai metode pembelajaran dapat membuat proses penyampaian informasi menjadi semakin variatif dan menarik (Rockhman dkk., 2007). Penelitian ini menggunakan media *Power Point* sebagai media pendidikan kesehatan gigi dan mulut.

## 2) Media visual

Media ini berguna dalam membantu menstimulasi indra penglihatan pada saat proses penyampaian materi penyuluhan dilakukan. Beberapa contoh alat/benda yang termasuk dalam media visual adalah poster, boneka karakter, *Power Point*, dan lain sebagainya.

## 3) Media audio

Media ini berguna dalam membantu menstimulasi indra pendengaran pada saat proses penyampaian materi penyuluhan dilakukan. Beberapa contoh alat yang termasuk dalam media audio adalah radio dan rekaman suara dalam kaset.

## 4) Media audiovisual

Media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indra pendengaran dan indra penglihatan. Contoh alat yang termasuk dalam media audiovisual adalah film animasi.

# 3. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

## a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan mengandung suatu objek yaitu aspek positif dan aspek negatif yang keduanya akan menentukan sikap seseorang. Apabila terdapat banyak objek dan aspek

positif yang dimiliki, maka seseorang akan memiliki sikap yang positif pula terhadap objek tertentu (Wawan dan Dewi, 2010).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut memiliki hubungan terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang mengenai kesehatan gigi dan mulut, semakin baik pula pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya (Hapsoro dkk., 2000).

#### b. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010<sub>b</sub>), ada 6 tingkatan pengetahuan yaitu :

##### 1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali suatu materi atau bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi dan menyatakan adalah kata kerja untuk mengukur 'tahu' bagi seseorang.

##### 2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menjelaskan suatu objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara benar.

##### 3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi yang riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat pula diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.



#### 4) Analisis (*Analysis*)

Analisis diartikan sebagai kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang masih ada kaitannya satu sama lain.

#### 5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyusun formulasi yang sudah ada. Sintesis juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan yang baru.

#### 4. Anak (Usia Sekolah Dasar 9-10 tahun)

Anak usia sekolah dasar sudah dapat melaksanakan tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis, dan menghitung. Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk diberikan berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Anak usia sekolah dasar sudah dapat diberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan. Anak dapat dilatih untuk belajar mengungkapkan pendapat, gagasan atau penilaian terhadap berbagai hal, baik yang dialaminya maupun peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Yusuf, 2011).

Anak usia 9-10 tahun rata-rata duduk dibangku kelas IV sekolah dasar. Anak pada usia tersebut mempunyai kemampuan untuk berpikir abstrak, memahami hukum sebab akibat, dan menggunakan logika dalam memahami sesuatu (Allen dan Marotz, 2010).

Anak usia 9-10 tahun merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut. Umumnya, anak usia tersebut memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang kurang, sehingga anak masih melakukan kebiasaan yang dapat mengganggu kesehatan gigi dan mulut seperti makan makanan yang manis (Silaban dkk., 2013).

Kondisi gigi geligi anak usia 9-10 tahun sedang berada pada periode gigi bercampur dimana beberapa gigi susu sudah mulai digantikan oleh gigi permanen. Umumnya, gigi permanen yang sudah erupsi pada anak usia tersebut adalah gigi incisivus centralis dan lateralis pada rahang maksila dan mandibula, serta gigi kaninus pada rahang mandibula yang mulai erupsi (Koch dan Poulsen, 2006).

## **B. Landasan Teori**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering dikeluhkan masyarakat terutama anak-anak adalah karies gigi atau gigi berlubang. Karies gigi adalah penyakit infeksi dan merupakan suatu proses demineralisasi yang progresif pada jaringan keras permukaan gigi oleh asam organik yang berasal dari makanan yang mengandung gula.

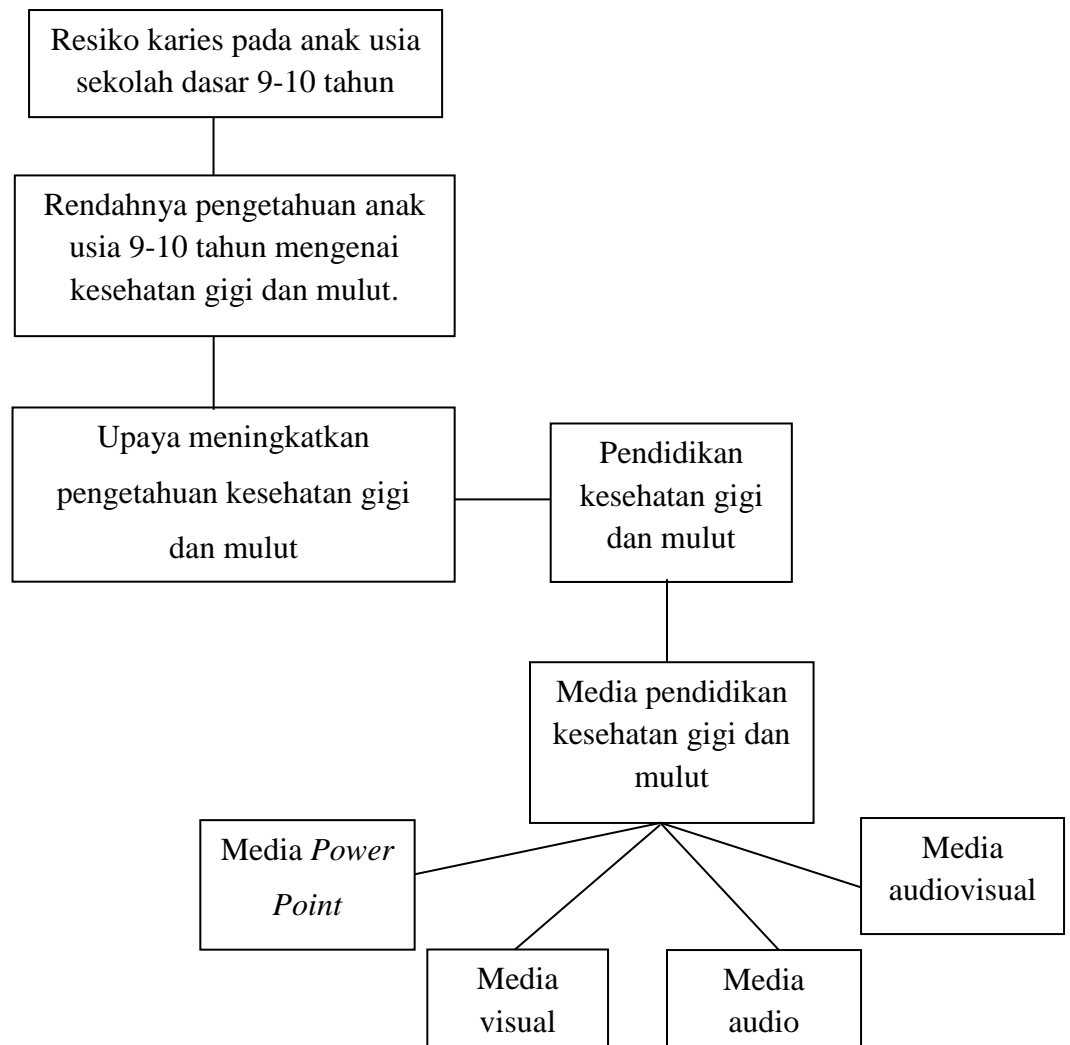
Anak usia 9-10 tahun rata-rata duduk di bangku kelas IV sekolah dasar, anak dalam usia ini sudah memiliki kemampuan intelektual untuk menerima informasi baru yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Kondisi gigi geligi anak usia tersebut berada dalam periode gigi bercampur yaitu terdapat gigi desidui dan gigi permanen di dalam rongga mulut. Periode gigi bercampur rentan terkena karies gigi, sehingga pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia tersebut sangat diperlukan sebagai salah satu upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini dapat menanamkan kebiasaan perilaku sehat serta meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Peran orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mendukung upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Salah satu metode pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah dengan cara penyuluhan dengan media *Power Point*. Media tersebut sering digunakan sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan. Pengaplikasian *Power*

*Point* cukup mudah, bagi masyarakat yang sudah sering menggunakan *Microsoft Word* dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan aplikasi *Power Point* sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan terutama pada siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta.

### C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

### D. Hipotesis

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media *Power Point* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta.